

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Msy Efrodina. 2015. Kajian Erosi Lahan pada DAS Dawas Kabupaten Musi Banyuasin – Sumatera Selatan. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Vol. 3, No. 1*.
- Andriani, Supriadi dan Purba Marpaung. 2014. Pengaruh Ketinggian Tempat dan Kemiringan Lereng Terhadap Produksi Karet (*Hevea brasiliensis Muell. Arg.*) di Kebun Hapesong PTPN III Tapanuli Selatan. Medan. *Jurnal Online Agroekoteknologi . Vol.2 (3); 981 – 989*.
- Arisandi, G, Arifandi JA dan Sudibya, J. 2010. Studi Faktor Penyebab Kerusakan Tanah di Daerah Aliran Sungai (DAS) Bomo Kabupaten Banyuwangi. *Berkala Ilmiah PERTANIAN: Jember*.
- Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press: Bogor.
- Arsyad, U. 2010. *Analisis Erosi pada berbagai Tipe Penggunaan Lahan dan Kemiringan Lereng di DAS Jeneberang hulu*. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Asdak C. 2010. *Hidrologi dan pengelolaan daerah aliran sungai*. Yogyakarta.
- Banuwa, Sinukaban, Tarigan, Darusman. 2008. Evaluasi Kemampuan Lahan DAS Sekampung Hulu. *Jurnal Tanah Tropika* 13(2), 145-153.
- Belasri, A., & Lakhouili, A. 2016. Estimation of Soil Erosion Risk Using the Universal Soil Loss Equation (USLE) and Geo-Information Technology in Oued El. *Journal of Geographic Information System*. Diakses dari <https://doi.org/10.4236/jgis.2016.81010> (Diakses pada 10 Agustus 2021).
- Blanco, H. & Lal, R. 2008. *Principles of soil conservation and management*. Springer. USA.
- Budiyanto, G., 2014. Pengelolaan Lahan Kering, Sebuah Model Pertanian Konservasi Di Kawasan Hulu DAS Jratunseluna Jawa Tengah. Yogyakarta.
- Desifindiana, MD., Suharto B., Wirosodarmo. 2013. Analisis Tingkat Bahaya Erosi pada DAS Bondoyudo Lumajang dengan menggunakan Metode MUSLE. *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis dan Biosistem Vol.1 No.2* hlm 9-17: Malang.
- Husnah, A. 2015. *Prediksi Erosi di Sub Daerah Aliran Sungai Krueng Sawang Kabupaten Aceh Utara*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh: Aceh Utara.
- Farhan, Y., & Nawaiseh, S. 2015. Spatial assessment of soil erosion risk using RUSLE and GIS techniques Spatial assessment of soil erosion risk using RUSLE and GIS techniques. *Environmental Earth Sciences*. Diakses dari <https://doi.org/10.1007/s12665-015-4430-7> (Diakses pada 18 Agustus 2021).
- Firdaus, Azza Nurfadhilah. 2017. *Analisis Bahaya Erosi Permukaan Menggunakan Metode USLE Dengan Pemanfaatan Penginderaan Jauh Dan Sig Di Sub Das Samin, Kabupaten Karanganyar Dan Sukoharjo*. UMS Press: Surakarta.
- Fuady, Z dan Azizah. 2008. Tinjauan Daerah Aliran Sungai sebagai Sistem Ekologi dan Manajemen Daerah Aliran Sungai. *LENTERA volume 6*.

- Giyanti, Riduan dan Apriliantar. 2014. Identifikasi Tingkat Bahaya Erosi Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) Pada Sub Daerah Aliran Sungai (Das) Riam Kanan. *Jurnal Purifikasi*, Vol. 14, No. 1, Juli 2014: 1-10.
- Hardjowigeno, S. 2015. *Ilmu Tanah*. PT. Medyatama Sarana Perkasa: Jakarta.
- Karyati dan Sarminah, Sri. 2018. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Universitas Mulawarman press: Samarinda.
- Lesmana, DM., Cahyadi., Waterman., Nursanto dan Winarto. 2020. Perbandingan hasil prediksi laju erosi dengan metode USLE, MUSLE, RUSLE berdasar *literature review*. *Prosiding seminar Teknologi Kebumihan dan Kelautan (SEMATAN II) Volume 2, No 1, ISSN 2686-0651*. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS).
- Morgan, R. P. C. 2005. *Soil Erosion and Conservation*. Jurnal Mendeley 01.
- Paharuddin. 2012. *Simulasi Geospasial Berbasis Cellular Automata Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Prediksi Sedimentasi*. UNHAS press: Makassar.
- PERMENHUT. 2009. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 32/MENHUT-II/2009. *Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan dan Lahan Daerah Aliran Sungai (Rtkrhl-DAS) : Menteri Kehutanan Republik Indonesia*.
- PERMENHUT. 2014. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 60/MENHUT-II/2014. *Tentang Kriteria Penetapan Klasifikasi Daerah Aliran Sungai: Menteri Kehutanan RepublikIndonesia*.
- PERMENHUT. 2014. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 61/MENHUT-II/2014. *Tentang Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Menteri Kehutanan RepublikIndonesia*.
- Rahmad, Hasanah, dan Zainuddin. 2021. Indeks Bahaya Erosi pada Beberapa Penggunaan Lahan di DAS Vatutela Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Palu: *e-Journal (4)*, hal 796-805. ISSN 2338-3011.
- Rossiter, D G. 1999. *Soil Geographic Databases*. International Institute for Aerospace Survey & EarthSciences.
- Stanchi, S., G. Falsone. 2015. Soil aggregation, erodibility, and erosion rates in mountain soils (NW Alps, Italy). *Solid Earth*, 6, 403–414, 2015doi:10.5194/se-6-403-2015.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Kehutanan dan Menteri Dalam Negeri. Nomor 19/1984, KH.059/KPTS-II/1984 dan PU.124/KPTS/1984 Tahun 1984. *Tentang Penanganan Konservasi Tanah Dalam Rangka Pengamanan Daerah Aliran Sungai Prioritas*.
- Suripin. 2002. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Tamrin, Ahmad. 2017. *Arahan Pemanfaatan Lahan Daerah Aliran Sungai (DAS) Jeneberang Terhadap Jarak Sempadan Sungai Di Kelurahan Pangkabinanga Kabupaten Gowa*. UIN press: Makassar.

- Tatiek, I Gusti. 2012. Prediksi Erosi dan Perencanaan Konservasi Tanah dan Air pada Daerah Aliran Sungai Saba. *E-jurnal Agroekoteknologi Tropika ISSN 2301-6515 Vol 1 No 1*. Bali.
- Vadari, T., Subagyono., N. Sutrisno. 2004. *Model Prinsip Erosi: Prinsip, Keunggulan dan Keterbatasan*. Puunit lahanitbangtan.
- Wahid, Abdul. 2013. Model Perkembangan Laju Sedimentasi di Waduk Bakaru Akibat Erosi yang Terjadi di Hulu Sub Das Mamasa Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal SMARTek Vol.7 No.1*.
- Zhao P, Shao MA, Omran W, Amer AM 2011. *Effects of erosion and deposition on particle size distribution of deposited farmland soils on the Chinese Loess Plateau*. *Revista Brasileira de Ciênciã do Solo* 35: 2135-2144. - doi: 10.1590/S0 100-06832011000600028.
- Zulfan, J., Indrawan, D., Yiniarti. 2013. Pemodelan Numerik Pengamanan Sungai Saddang dengan Pemasangan Krib. *Jurnal Teknik Hidraulik, Vol. 4 No. 1*, Juni 2013: 51-62: Bandung.

LAMPIRAN

Tabel Lampiran 1. Pengolahan Data Curah Hujan Bulanan Tahun 2009 – 2019 Stasiun Salokarajae

Bulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah	Rata-rata
Jan	57	127	27	47	131	135	107	206	48	146	124	1155	105
Feb	112	116	8	194	101	42	52	123	55	223	261	1287	117
Mar	199	188	38	206	270	187	253	91	90	104	48	1674	152,1818
Apr	145	287	312	220	144	103	305	396	193	461	369	2935	266,8182
Mei	239	430	126	415	323	196	69	387	622	554	119	3480	316,3636
Jun	40	440	131	154	170	156	324	309	220	421	352	2717	247
Jul	170	535	31	472	341	116	128	260	200	175	79	2507	227,9091
Aug	4	335	32	96	92	119	7	78	249	3	49	1064	96,72727
Sep	31	353	46	59	34	12	10	229	134	75	14	997	90,63636
Oct	266	546	267	97	46	10	12	358	287	84	58	2031	184,6364
Nov	106	177	354	94	262	156	173	128	199	174	174,5	1997,5	181,5909
Des	308	33	231	215	225	104	123	151	171	152	94	1807	164,2727
Jumlah	1677	3567	1603	2269	2139	1336	1563	2716	2468	2572	1741,5		
Rata2	139,75	297,25	133,58	189,08	178,25	111,33	130,25	226,33	205,66	214,33	145,125		

Tabel Lampiran 2. Pengolahan Data Curah Hujan Bulanan Tahun 2009 – 2019 Stasiun Maroangin

Bulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah	Rata-rata
Jan	95	47	157	28	179	148	83	260	76	119	184	1376	125,0909
Feb	157	102	57	325	20	130	29	153	122	169	278	1542	140,1818
Mar	101	99	186	198	198	111	228	205	134	170	61	1691	153,7273
Apr	111	148	262	277	346	44	244	356	176	293	375	2632	239,2727
May	352	304	180	240	377	157	52	291	571	557	86	3167	287,9091
Jun	155	314	71	187	178	136	324	288	340	361	382	2736	248,7273
Jul	40	696	119	531	443	90	43	236	174	222	130	2724	247,6364
Aug	57	831	41	51	147	266	11	66	234	15	130	1849	168,0909
Sep	104	577	72	61	102	18	13	156	178	22	21	1324	120,3636
Oct	80	511	256	97	4	20	19	278	157	191	56	1669	151,7273
Nov	109	428	47	38	209	156	89	199	148	236	73,5	1732,5	157,5
Dec	377	101	200	441	58	73	123	210	152	139	158,5	2032,5	184,7727
Jumlah	1738	4158	1648	2474	2261	1349	1258	2698	2462	2494	1935		
Rata2	144,8333	346,5	137,3333	206,1667	188,4167	112,4167	104,8333	224,8333	205,1667	207,8333	161,25		

Tabel Lampiran 3. Pengolahan Data Curah Hujan Bulanan Tahun 2009 – 2019 Stasiun Talangriaaja

Bulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah	Rata-rata
Jan	308	248	209	158	202	283	326	374	247	134	223	2712	246,5455
Feb	198	309	100	322	203	100	310	339	117	150	317	2465	224,0909
Mar	234	391	339	281	198	384	248	229	292	331	153	3080	280
Apr	352	193	212	292	355	207	430	333	265	295	365	3299	299,9091
May	203	354	110	150	360	367	191	291	209	248	63	2546	231,4545
Jun	124	343	83	139	209	373	175	298	203	272	140	2359	214,4545
Jul	90	278	36	318	333	172	19	145	126	110	167	1794	163,0909
Aug	210	397	37	32	106	55	22	29	228	29	20	1165	105,9091
Sep	70	410	63	70	98	5	1	102	130	13	0	962	87,45455
Oct	92	351	107	69	142	15	1	169	207	62	20	1235	112,2727
Nov	101	243	306	74	271	127	94	344	208	275	78	2121	192,8182
Dec	430	309	394	427	280	479	249	263	246	503	330	3910	355,4545
Jumlah	2412	3826	1996	2332	2757	2567	2066	2916	2478	2422	1876		
Rata2	201	318,8333	166,3333	194,3333	229,75	213,9167	172,1667	243	206,5	201,8333	156,3333		

Tabel Lampiran 4. Pengolahan Data Curah Hujan Bulanan Tahun 2009 – 2019 Stasiun Salubaran

Bulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah	Rata-rata
Jan	97	171	149	160	171	141	64	144	155	147	91,9	1490,9	135,5364
Feb	96	127	125	264	90	68	282	137	165	151	325	1830	166,3636
Mar	245	82	85	305	114	171	127	224	301	174	90,7	1918,7	174,4273
Apr	136	98	321	291	270	88	172	253	165	323	234	2351	213,7273
May	459	120	190	179	349	155	96	149	268	123	60	2148	195,2727
Jun	86	91	71	88	291	166	188	307	339	158	91,9	1876,9	170,6273
Jul	82	190	73	128	254	94	105	116	152	175	1	1370	124,5455
Aug	15	448	27	76	180	110	30	173	145	43	31,2	1278,2	116,2
Sep	47	269	97	126	21	9	7	141	98	13	6,1	834,1	75,82727
Oct	54	370	82	142	185	28	31	322	161	141	127	1643	149,3636
Nov	66	177	323	190	98	109	111	148	291	133	75	1721	156,4545
Dec	126	123	232	161	218	164	243	82	99	194	102	1744	158,5455
Jumlah	1509	2266	1775	2110	2241	1303	1456	2196	2339	1775	1235,8		
Rata2	125,75	188,8333	147,9167	175,8333	186,75	108,5833	121,3333	183	194,9167	147,9167	102,9833		

Tabel Lampiran 5. Pengolahan data Indeks Tekstur atau Ukuran Partikel (M)

Unit Lahan	% Pasir sangat halus	% Pasir Kasar	% Debu	% Liat	M
1	9	0,8	34	57	72,55
2	16	3,36	39	36	431,19
3	5	5,93	42	14	1860,6
4	15	0,25	49	44	49,6
5	2	0,06	50	46	5,01
6	2	1,01	34	57	111,47
7	1	4	50	47	1309,32
8	2	1,1	46	43	95,32
9	1	4,95	20	26	2003,27
10	27	2,4	47	25	259,96
11	5	0,53	44	41	245,07
12	28	2,52	54	33	295,27
13	5	0,01	33	63	3,33
14	5	4,41	54	40	2087,51
15	23	0,23	44	41	142,33
16	5	2,71	16	75	192,61
17	5	5,07	53	20	1100,65
18	5	1,02	39	26	171,64

Tabel Lampiran 6. Pengolahan data Kadar Bahan Organik (OM)

Unit Lahan	Blanko MI Penitar	Sampel Penitar	BLK-SPL	Mg Spl	N Penitar	% C	% BO
1	32,5	17	15,5	1000	0,25	1,55	2,66
2	32,5	6,8	25,7	1000	0,25	2,56	4,43
3	32,5	11,75	20,75	1000	0,25	2,07	3,56
4	32,5	9,7	22,8	1000	0,25	2,27	3,92
5	32,5	18,75	13,75	1000	0,25	1,37	2,36
6	32,5	10	22,5	1000	0,25	2,24	3,86
7	32,5	23,75	8,75	1000	0,25	0,87	1,50
8	32,5	12	20,5	1000	0,25	2,04	3,52

Unit Lahan	Blanko MI Penitar	Sampel Penitar	BLK-SPL	Mg Spl	N Penitar	% C	% BO
9	32,5	10	22,5	1000	0,25	2,24	3,86
10	32,5	11,75	20,75	1000	0,25	2,07	3,56
11	32,5	16,75	15,75	1000	0,25	1,57	2,70
12	32,5	17,1	15,4	1000	0,25	1,54	2,64
13	32,5	24	8,5	1000	0,25	0,85	1,46
14	32,5	8	24,5	1000	0,25	2,44	4,21
15	32,5	14,5	18	1000	0,25	1,80	3,09
16	32,5	18,75	13,75	1000	0,25	1,37	2,36
17	32,5	13,75	18,75	1000	0,25	1,87	3,22
18	32,5	13,5	19	1000	0,25	1,90	3,26

Tabel Lampiran 7. Pengolahan data Kelas Struktur Tanah (s)

Unit Lahan	Tipe Struktur	Kode Struktur
1	3	Granular sedang dan kasar
2	4	Gumpal, Lempeng, Pejal
3	3	Granular sedang dan kasar
4	4	Gumpal, Lempeng, Pejal
5	4	Gumpal, Lempeng, Pejal
6	3	Granular sedang dan kasar
7	3	Granular sedang dan kasar
8	4	Gumpal, Lempeng, Pejal
9	3	Granular sedang dan kasar
10	4	Gumpal, Lempeng, Pejal
11	4	Gumpal, Lempeng, Pejal
12	3	Granular sedang dan kasar
13	3	Granular sedang dan kasar
14	3	Granular sedang dan kasar
15	3	Granular sedang dan kasar
16	3	Granular sedang dan kasar
17	3	Granular sedang dan kasar
18	3	Granular sedang dan kasar

Tabel Lampiran 8. Pengolahan data Kelas Permeabilitas Tanah (p)

Unit Lahan	Tinggi air yg di tampung (cm) = Q	Waktu (jam) = t	Q/t	Tinggi Ring (L)	Tinggi permukaan air saat direndam (water Head)= (H)	L/h	r	r ²	Luas Permukaan Tanah/Ring	1/A	K	Kelas Permeabilitas
1	2,1	0,5	4,2	4,8	3,00	1,60	3,65	13,32	41,83	0,02	0,16	6
2	1,8	0,5	3,6	5	3,00	1,67	3,65	13,32	41,83	0,02	0,14	6
3	2	0,5	4	4,8	3,00	1,60	3,65	13,32	41,83	0,02	0,15	6
4	1,9	0,5	3,8	4,8	3,00	1,60	3,65	13,32	41,83	0,02	0,15	6
5	3,8	0,5	7,6	5,5	3,00	1,83	3,65	13,32	41,83	0,02	0,33	6
6	3,1	0,5	6,2	6	3,00	2,00	3,65	13,32	41,83	0,02	0,30	6
7	1,1	0,5	2,2	6,8	3,00	2,27	3,65	13,32	41,83	0,02	0,12	6
8	0,5	0,5	1	5,7	3,00	1,90	3,65	13,32	41,83	0,02	0,05	6
9	2,1	0,5	4,2	4,6	3,00	1,53	3,65	13,32	41,83	0,02	0,15	6
10	2,9	0,5	5,8	4,8	3,00	1,60	3,65	13,32	41,83	0,02	0,22	6
11	1,9	0,5	3,8	10	3,00	3,33	3,65	13,32	41,83	0,02	0,30	6
12	1,5	0,5	3	5	3,00	1,67	3,65	13,32	41,83	0,02	0,12	6
13	1,9	0,5	3,8	4,8	3,00	1,60	3,65	13,32	41,83	0,02	0,15	6
14	2,6	0,5	5,2	4,5	3,00	1,50	3,65	13,32	41,83	0,02	0,19	6
15	3,8	0,5	7,6	5	3,00	1,67	3,65	13,32	41,83	0,02	0,30	6
16	2,2	0,5	4,4	4,5	3,00	1,50	3,65	13,32	41,83	0,02	0,16	6
17	0,9	0,5	1,8	4,5	3,00	1,50	3,65	13,32	41,83	0,02	0,06	6
18	2	0,5	4	4,6	3,00	1,53	3,65	13,32	41,83	0,02	0,15	6

Tabel Lampiran 9 Klasifikasi Tingkat Erodibilitas (K) pada tiap tutupan lahan di Sub DAS
Pasui Hulu DAS Saddang (Kelas erodibilitas sesuai Arsyad, 2010)

Unit Lahan	Luas (ha)	Ukuran partikel (M)	Kadar BO (OM)	Kelas Struktur (s)	Kelas Permeabilitas (p)	K	Kelas Erodibilitas
1	74,76	72,55	2,66	3	6	0,14	Rendah
2	218,55	431,19	4,41	4	6	0,20	Rendah
3	74,4	1860,6	3,56	3	6	0,26	Sedang
4	15,46	49,6	3,92	4	6	0,18	Rendah
5	55,84	5,01	2,36	4	6	0,18	Rendah
6	139,11	111,47	3,86	3	6	0,14	Rendah
7	19,21	1309,32	1,5	3	6	0,24	Sedang
8	50,92	95,32	3,52	4	6	0,18	Rendah
9	25,11	2003,27	3,86	3	6	0,26	Sedang
10	1176,91	259,96	3,56	4	6	0,19	Rendah
11	106,1	245,07	2,7	4	6	0,19	Rendah
12	249,95	295,27	2,64	3	6	0,15	Rendah
13	96,32	3,33	1,46	3	6	0,13	Rendah
14	466,43	2087,51	4,21	3	6	0,26	Sedang
15	481,42	142,33	3,09	3	6	0,14	Rendah
16	3245,22	192,61	2,36	3	6	0,14	Rendah
17	1565,71	1100,65	3,22	3	6	0,20	Rendah
18	4613,11	171,64	3,26	3	6	0,14	Rendah

Tabel Lampiran 10. Nilai Faktor Panjang Lereng (L) dan Kemiringan Lereng (S) pada tiap
Unit Lahan Sub DAS Pasui Hulu DAS Saddang

Unit Lahan	Panjang Lereng (L) dalam meter	Kemiringan Lereng (S) dalam %	Nilai LS
1	17,3	46	7,64
2	32,4	32	7,49
3	15,4	38,5	6,11
4	84	18	7,3
5	37	16,9	4,59
6	9,7	26,6	3,47
7	11	19,4	2,81
8	15,5	49,7	7,77
9	6,45	21,8	2,38

Unit Lahan	Panjang Lereng (L) dalam meter	Kemiringan Lereng (S) dalam %	Nilai LS
10	12,5	28,9	4,25
11	16,2	10,1	2,02
12	23,6	51,7	9,95
13	27	29,2	6,3
14	28	50,5	10,61
15	13	42,4	6,14
16	32	53,1	11,88
17	14,7	56,5	8,54
18	72	63,8	21,2

Tabel Lampiran 11. Data erosi diperbolehkan

Unit lahan	Solum tanah / di (mm)	Faktor kedalaman tanah	Kedalaman ekuivalen (dei)	Kedalaman minimum / d min (mm)	Laju pembentukan tanah (SFR) mm	Umur guna tanah	Erosi diperbolehkan (Ti)
1	1100	1	1100	970	0,5	250	1096,62
2	900	1	900	530	0,5	250	898,38
3	1000	0,9	900	500	0,5	250	898,5
4	400	0,9	360	200	0,5	250	359,7
5	500	0,9	450	200	0,5	250	449,7
6	700	0,9	630	560	0,5	250	628,26
7	1200	0,9	1080	950	0,5	250	1076,7
8	900	0,9	810	300	0,5	250	809,3
9	700	0,9	630	530	0,5	250	628,38
10	700	0,9	630	600	0,5	250	628,1
11	800	0,9	720	570	0,5	250	718,22
12	800	0,9	720	630	0,5	250	717,98
13	1200	0,8	960	650	0,5	250	957,9
14	1100	0,8	880	600	0,5	250	878,1
15	1100	0,8	880	900	0,5	250	876,9
16	1100	0,8	880	690	0,5	250	877,74
17	1100	0,8	880	400	0,5	250	878,9
18	1000	0,8	800	350	0,5	250	799,1

Gambar Lampiran Satuan Lahan dan Penampang Profil



Gambar Lampiran 1. Unit lahan 1 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering, jenis tanah Lithic Udorthents, kemiringan lereng > 45 %, luas 74,76 ha, nilai erosi potensial 367,734 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 18,87 (Sangat Tinggi)



Gambar Lampiran 2. Unit lahan 2 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering, jenis tanah Lithic Udorthents, kemiringan lereng 25 – 45 %, luas 218,55 ha, nilai erosi potensial 257,51 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 9,09(Tinggi)



Gambar Lampiran 3. Unit lahan 3 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering, jenis tanah Typic Endoaquents, kemiringan lereng 25 – 45 %, luas 74,4 ha, nilai erosi potensial 21,84 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 0,69(Rendah)



Gambar Lampiran 4. Unit lahan 4 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Sawah, jenis tanah Typic Endoaquents, kemiringan lereng 15 – 25 %, luas 15,46 ha, nilai erosi potensial 3,38 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 0,26 (Rendah)



Gambar Lampiran 5. Unit lahan 5 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Sawah, jenis tanah Typic Hapludalfs, kemiringan lereng 25 – 45 %, luas 55,84 ha, nilai erosi potensial 0,56 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 0,026 (Rendah)



Gambar Lampiran 6. Unit lahan 6 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Savana atau Padang Rumput, jenis tanah Typic Hapludalfs, kemiringan lereng 25 – 45 %, luas 139,11 ha, nilai erosi potensial 250,53 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 15,7 (Sangat Tinggi)



Gambar Lampiran 7. Unit lahan 7 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Savana atau Padang Rumput, jenis tanah Typic Hapludalfs, kemiringan lereng 15 – 25 %, luas 19,21 ha, nilai erosi potensial 347,79 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 15,52 (SangatTinggi)



Gambar Lampiran 8. Unit lahan 8 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Savana atau Padang Rumput, jenis tanah Typic Hapludalfs, kemiringan lereng > 45 %, luas 50,92 ha, nilai erosi potensial 721 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 15,85 (SangatTinggi)



Gambar Lampiran 9. Unit lahan 9 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering Campur, jenis tanah Typic Hapludalfs, kemiringan lereng 25 – 45 %, luas 25,11 ha, nilai erosi potensial 531,8 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 28,47 (SangatTinggi)



Gambar Lampiran 10. Unit lahan 10 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering, jenis tanah Typic Hapludalfs, kemiringan lereng 25 – 45 %, luas 1176,9 ha, nilai erosi potensial 277,62 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 19,68 (Sangat Tinggi)



Gambar Lampiran 11. Unit lahan 11 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering, jenis tanah Typic Hapludalfs, kemiringan lereng 15 – 25 %, luas 106,1 ha, nilai erosi potensial 329,88 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 13,95 (Sangat Tinggi)



Gambar Lampiran 12. Unit lahan 12 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering, jenis tanah Typic Hapludalfs, kemiringan lereng > 45 %, luas 249,95 ha, nilai erosi potensial 448,98 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 32,3 (Sangat Tinggi)



Gambar Lampiran 13. Unit lahan 13 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering Campur, jenis tanah Typic Hapludults, kemiringan lereng 25 – 45 %, luas 96,32 ha, nilai erosi potensial 1,40 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 0,04 (Rendah)



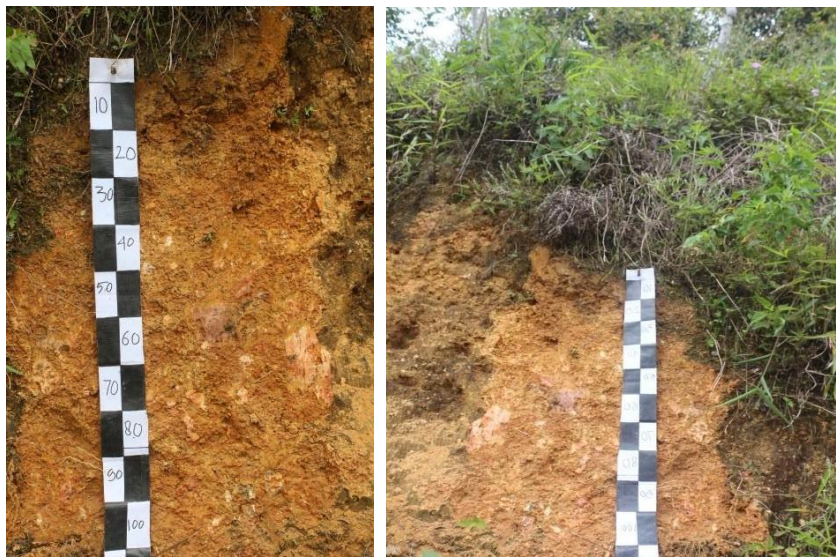
Gambar Lampiran 14. Unit lahan 14 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering Campur, jenis tanah Typic Hapludults, kemiringan lereng > 45 %, luas 466,43 ha, nilai erosi potensial 4,74 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 0,29 (Rendah)



Gambar Lampiran 15.Unit lahan 15 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering, jenis tanah Typic Hapludults, kemiringan lereng 25 – 45 %, luas 481,42 ha, nilai prediksi erosi potensial 103,43 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 6,48 (Tinggi)



Gambar Lampiran 16. Unit lahan 16 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Pertanian Lahan Kering, jenis tanah Typic Hapludults, kemiringan lereng > 45 %, luas 3245,2 ha, nilai erosi potensial 571,81 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 23,37 (Sangat Tinggi)



Gambar Lampiran 17. Unit lahan 17 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Hutan Lahan Kering Sekunder, jenis tanah Typic Hapludults, kemiringan lereng > 45 %, luas 1565,7 ha, nilai erosi potensial 0 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 0 (Rendah)



Gambar Lampiran 18. Unit lahan 18 Sub DAS Pasui

Penggunaan lahan Hutan Lahan Kering Primer, jenis tanah Typic Hapludults, kemiringan lereng > 45 %, luas 4613,1 ha, nilai erosi potensial 0 ton/ha/tahun. Indeks bahaya erosi 0 (Rendah)



Gambar Lampiran 19. Dokumentasi Lapangan dan Laboratorium